



BULETIN HOLISTIK KEHIDUPAN

Alamat Redaksi: IKIA An-Najm Jln. Kelapa Dua Wetan No. 42 , Ciracas
Jakarta Timur.

Email: holistikkehidupan@gmail.com

SELAMAT DATANG RAMADHAN SELAMAT DATANG PENCERAHAN KHUSUSNYA PENDIDIKAN SEJATI DARI RABB (TUHAN) SEMESTA ALAM

Ramadhan momen yang tepat untuk merenung dan meningkatkan kualitas dalam seluruh aspek kehidupan.

Pada buletin Holistik Kehidupan, edisi 3 ini kami menyumbang pemikiran khususnya bagi dunia pendidikan agar memahami tentang pendidikan dalam arti sejati dari Allah, Rabb (Tuhan) Yang Maha Esa.

Dengan datangnya ramadhan dan menjalani puasa, maka manusia telah masuk dalam sekolah kehidupan baik tahap pengenalan diibaratkan sekolah TK, kemudian tahap dasar diibaratkan SD, tahap menengah diibaratkan SMP, atau tahap lanjutan diibaratkan SMA dan tahap akhir atau Perguruan Tinggi, bahkan tahap aplikasi atau sudah mampu mengamalkan ilmu dengan bekerja atau disebut pula tahap pencerahan dan akhirnya mencerahkan dunia pendidikan. Inilah salah satu kurikulum pendidikan sejati dari Rabb (Tuhan). Dunia pendidikan jika tidak mengerti maksud dan hakikat dari pendidikan sejati dari Rabb (Tuhan) semesta alam, maka pendidikan setinggi apapun dan sehebat apapun tidak akan berhasil mendapatkan pencerahan dari Allah Tuhan Yang Maha Esa dan tentu tidak mampu pula untuk memberikan pencerahan bagi sekelilingnya atau tidak akan menjadi penerang atau pelita kehidupan. Setinggi apapun pendidikan manusia tersebut akan bertolak belakang dengan hasil dari pendidikan Rabb (Tuhan).

Ramadhan jika dimaknai secara sempit maka tidak akan berdampak luas bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan manusia di level manapun harus dapat menjalani sekolah kehidupan yang telah disiapkan kurikulumnya oleh Allah secara sempurna melalui para Nabinya, termasuk kurikulum tersebut adalah puasa. Melalui Nabi Muhammad Saw kita diberi waktu sejak kecil hingga tua untuk melakukan pendidikan ini yakni berpuasa. Tentu puasa tersebut harus terus meningkat mutunya. Sebelum Nabi Muhammad SAW pun para Nabi lainnya juga

melaksanakan puasa seperti Nabi Daud, Musa, Isa a.s. Dunia pendidikan sudah sepatutnya memberi nilai tersendiri agar peserta didiknya mulai TK sd Perguruan Tinggi, memahami secara bertahap untuk apa dia berpuasa. Pendidikan harus memberi arti yang luas agar mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan kehendak Allah yang telah memberikan standart mutu dalam setiap level puasa yang berhasil dijalani. Hanya dengan melakukan irisan dari pendidikan yang distandarkan manusia yang mengelola kurikulum pendidikan dengan meleburkannya pada kurikulum pendidikan dari Tuhan, maka pencapaian kualitas yang diharapkan oleh Allah akan berdampak pada kualitas yang diharapkan manusia secara hakiki. Keberhasilan akan tercapai sesuai standar mutu yang telah ditetapkan oleh Allah Tuhan Yang Maha Esa. Tentu mutu yang didengungkan manusia mudah belaka tercapai. Asalkan dalam menjalani kurikulum pendidikan sejati dari Rabb ini dengan mendalam dan sepenuh hati.

Untuk itu mari kita raih pemahaman tentang hakikat ramadhan dengan baik agar kita dapat melakukan reformasi dalam dunia pendidikan sesuai mutu dan standar kurikulum dari Allah Tuhan Yang Maha Esa. Jika mutu tersebut sudah berhasil diraih maka mutu keberhasilan manusia dalam dunia pendidikan tidaklah semu untuk memberi kontribusi yang nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Ini sangat dibutuhkan oleh bangsa ini. Hakikat ramadhan adalah melakukan pembakaran terhadap hawa nafsu melalui pembersihan hati dan jiwa (Riyadah), antal maut qoblal maut terlebih dahulu. Setelah 20 hari puasa, maka hari ke 21 sd 30 obor sudah harus menyala, pelita hati sudah terang benderang, secara bertahap dan klimaks lailatul qadr pun turun, sebelum Idul Fitri datang, pendidikan yang tersistematis dari Sang Maha Guru Besar ini sudah harus berhasil diraih nilainya dari Sang Penilai. **(Susilawati Susmono)**

~Selamat datang ramadhan selamat datang pencerahan.~

Iman dan Keteguhan Hati

Iman dan Keteguhan Hati merupakan suatu paket yang tidak dapat dipisahkan dalam diri manusia. Jika manusia sudah memasuki wilayah Iman, maka dengan sendirinya ia akan masuk ke dalam golongan orang-orang yang teguh hatinya. Iman yang belum tuntas dan belum sampai pada tingkat isbat akan mengalami pasang surut. Artinya, keimanannya masih labil dan belum ajeg (masih bolak-balik). Oleh karena itu, kami memberikan prioritas untuk berdo'a seperti yang disampaikan pada awal buku ini untuk mengukuhkan bathin kita , agar kita tidak bolak-balik hati.



RAIH NILAI DARI PENDIDIK SEJATI MELALUI KURIKULUM PENDIDIKAN SEJATI

Bulan Ramadhan adalah bulan yang khusus mendidik manusia agar umat manusia mendapatkan nilai tambah dan peningkatan kualitas diri dimata Sang Pendidik yaitu Allah SWT. Allah Tuhan Yang Maha Esa melalui salah satu kurikulumnya yaitu puasa di bulan ramadhan, agar manusia bertambah kesadarannya sebagai hamba dan terus meningkatkan mutu dari puasanya masing-masing. Tentu hasilnya untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Puasa adalah kurikulum pendidikan yang Allah berikan melalui para nabiNya. Manusia yang tekadnya membaja untuk meraih nilai yang tinggi dari pendidik sejati yaitu Allah maka akan menghasilkan nilai yang baik di mata Allah dan berdampak baik pula di masyarakat. Setiap tahun mutu tersebut ditingkatkan pula seiring sejalan dengan kematangan pribadi seorang pelakunya. Pelaku puasa ditingkat TK akan berbeda dengan pelaku puasa di tingkat SD, SMP, SMA dan juga seterusnya.

Jika manusia setiap tahun melakukan puasa namun belum mampu meningkatkan mutunya dihadapan Allah dan dihadapan sesama manusia, sikap hidup tidak berubah dan kesadaran pun masih rendah terhadap kemanusiaan, sosial dan keagamaan serta ketauhidan pun masih rusak. Hal ini menandakan pendidikan sejati dari Rabb belum berhasil diraih. Dengan modal puasa ini seharusnya manusia mampu berubah. Perubahan demi perubahan dapat dilakukan seiring sejalan dengan mutu puasa yang terus meningkat di jalannya.

Pendidikan dari Rabb (Tuhan) ini sangat efektif untuk umat manusia jika dipahami hakikatnya lalu diamalkan sesuai dengan hakikatnya tersebut. Tentu puasa akan berbuah dengan manis dan dapat berguna bagi masyarakat. Untuk itu sepatutnyalah kita belajar untuk menggali hakikat dari puasa agar puasa dijalani sesuai dengan tujuannya. Hanya orang-orang yang sudah terlatih secara istiqomah melakukan pembersihan hati dan jiwa (riyadah), tekun dan rutin walau bukan bulan ramadhan maka pada saat ramadhan akan mudah melakukan spirit untuk membakar hawa nafsu yang sudah terhimpun untuk dibakar. Dengan RAJIN Riyadah maka manusia akan terus ditempa potensi dirinya, bangkitnya kecerdasan sejati jika penempaan itu dapat dijalani dengan baik. Kecerdasan Sejati adalah kecerdasan yang mengandung kekuatan Tuhan. Ini akan tumbuh apabila sejak dini Ikrar Tauhid selalu ditanamkan, dijaga, dirawat melalui sistem pendidikan yang kuat. Kecerdasan Tauhid tidak akan pernah bangkit apabila potensi kesejatian diri manusia tercemar oleh ketidaksejatian yang berasal dari penyakit hati, akal pikiran dan jiwa yang kotor.

Dalam kehidupan yang nyata salah satu contoh ketidaksejatian dapat dilihat dalam diri anak yang ketika menginjak akhil baligh mulai berhohong.

Reformasi Diri harus dilakukan untuk menghapus ketidaksejatan melalui latihan ruhani, untuk membersihkan hati dan jiwa (**Riyadah, Susilawati Susmono, 2003**). (**Susilawati dan Krisnani**)

PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI KETUHANAN

Dalam dunia pendidikan formal, yang berjenjang mulai dari tingkat TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, sampai ke Perguruan Tinggi, alokasi waktu kurikulum pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan akademik, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama secara teori. Sedangkan pendidikan moral dan penanaman nilai-nilai ketuhanan, yang seharusnya diberikan pembinaan secara khusus dan berkesinambungan, kurang mendapat perhatian. Hal ini erat dapat berdampak pada kemerosotan akhlak dan moral yang secara bersamaan akan berdampak pada merosotnya pendidikan akademik.

Pendidikan akademik umum dengan ketauhidan tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Keberhasilan pendidikan akademik dapat tercapai maksimal dan selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan pendidikan akhlak dan menanamkan nilai-nilai Ketuhanan. Pendidikan akademik tidak akan menjadi bermanfaat jika manusia tidak bertauhid. Landasan awal dan landasan akhir manusia dalam kehidupan haruslah bertauhid. Nilai-nilai Ketuhanan perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk mengingat kembali ikrar Tauhid ketika usianya 120 hari dalam kandungan, agar anak tidak lupa dan lalai akan sumpah dan kesaksiannya kepada Tuhan. Peran orang tua dan guru diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam diri peserta didik mulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan akademik mulai dari jenjang TK, SD, SMP sampai dengan SMA. Untuk itu, orang tua dan guru, sebagai teladan, harus lebih dahulu memahami ketauhidan, menanamkannya ke dalam diri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari



ISLAM & KEPASRAHAN

Menguraikan dengan jelas tentang pendakian menuju Islam dan Kepasrahan serta Hakikat Islam dan Kepasrahan dimana pada dua bab terakhir dari buku ini, terdapat 227 bait Pupuh dan Kata Penutup yang mengandung nasehat yang sangat dalam serta nilai-nilai yang mulia dan luhur tentang keimanan, keislaman serta keihsanan. Dengan hadirnya buku ini, Insya Allah kita akan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan utuh mengenai Islam & Kepasrahan.

agar dapat menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anak atau peserta didiknya. Permasalahan dalam pendidikan di negara kita, disebabkan antara lain karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua. Kurangnya pemahaman akan nilai-nilai moral dan keTuhanan berdampak pada mudahnya anak-anak terpengaruh dengan tontonan-tontonan pornografi yang mudah sekali diakses melalui media elektronik, internet, HP, terjebaknya anak-anak dalam penggunaan narkoba serta kecanduan akan game-game yang merusak jaringan syaraf dan otak. Hal-hal ini membuat anak terganggu dalam belajar. Namun jika pada diri anak ditanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai Ketuhanan sejak dini, maka diharapkan dia akan mendapat petunjuk dalam menghadapi setiap permasalahan dan hati nuraninya akan menuntunnya ke jalan yang benar. Keberhasilan dan prestasi yang maksimal pada setiap jenjang pendidikan dengan akhlak serta nilai-nilai Ketuhanan yang diamalkan sangat erat kaitannya. Nilai-nilai ketuhanan yang telah berevolusi dan berproses dalam diri manusia, membuat ilmu yang diterima dapat digunakan dalam mengemban amanah dan tanggung jawab berguna bagi kemaslahatan umat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta untuk mengupayakan keberhasilan anak dalam pendidikannya, maka sangat penting untuk selalu menanamkan nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan dasar Negara kita PANCASILA sila ke 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada pelaksanaan upacara menaikkan bendera Merah Putih di sekolah, selalu dibacakan Teks PANCASILA oleh Pembina Upacara diikuti semua peserta upacara. Setiap guru maupun siswa sering membacakannya, namun apakah sikap dan perilakunya sudah sesuai dengan PANCASILA dan sudah mengamalkan sila yang ke 1? Mulai dari sekarang marilah kita amalkan sila ke-1 dalam kehidupan dan tanamkan kepada peserta didik masing-masing. Mari kita semua bersinergi untuk memajukan pendidikan di Indonesia, memajukan anak-anak bangsa, agar ketika mereka telah berhasil meraih kesuksesan dan terjun ke masyarakat, maka mereka akan menjadi generasi yang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya. **(Zuhartina)**



INSTITUT KAJIAN ILMU AL QUR'AN AN NAJM JAKARTA

IKI Al Qur'an An Najm Jakarta menyelenggarakan kelas kajian hakikat ayat-ayat suci Al Qur'an, Sifat 20, Asmaul Husna, dan buku-buku Ketauhidan.

MARHABAN YA RAMADHAN

*Marhaban ya ramadhan digaungkan
Puasa satu bulan penuh setiap tahun dijalankan
Sudahkah hakikat ramadhan didapatkan
Untuk mencapai marhaban ya Tuhan*

*Marhaban ya ramadhan digemakan
Bukan kata ini berhenti di tengah jalan
Upaya menahan diri diperjuangkan
Agar mencapai marhaban ya Tuhan*

*Hakikat ramadhan untuk bersuci
Hakikat syawal menjadi berseri
Hakikat mudik untuk diisi
Hakikat silaturahmi menjadi berarti*

*Hakikat ramadhan sudah dicapai
Hakikat syawal sudah dituai
Hakikat seribu bulan sudah di urai
Hakikat bayi qudsi nan fitrah sudah dibuai*

*Marhaban ya ramadhan tidak diabaikan
Untuk mencapai marhaban ya Tuhan
Berjumpa di peraduan sungguh melegakan
Dibuai rasa syahdu yang tidak terlukiskan*

*Siapa yang mengharap pertemuan dengan Tuhan
Janji Tuhan pasti datang dalam sekejap saja sekilatan
Ibarat dua busur panah dipertemukan
Setelah dipanah sang hamba langsung pingsan*

*Hawa nafsu dibelenggu tidak leluasa
Menguasai manusia yang bersahaja
Tidak berlebihan di dalam kehidupannya
Penuh rasa syukur yang tidak terhingga*

*Sifat-sifat tercela sudah dimatikan
Sifat-sifat terpuji sudah dihidupkan
Sifat-sifat buruk sudah dilenyapkan
Sifat-sifat baik sudah ditumbuhkan*

*Hakikat ramadhan tidaklah semu
Hakikat syawal tidaklah pilu
Hakikat mudik tidaklah rancu
Hakikat silaturahmi tidaklah malu*

*Marhaban ya ramadhan terus digaungkan
Marhaban ya Tuhan seharusnya tak tertandingkan
Menggema di hati dan dibuktikan
Dalam diri manusia yang sedang melepas kerinduan*

*Hakikat ramadhan telah dijalani
Harus dijalankan dengan sepenuh hati
Sampah-sampah terhimpun di sapu bersih
Agar pikiran menjadi jernih*

Jakarta, 10 Agustus 2012

*Susilawati Susmono
Penulis.*



Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid TUNAS SEJATI

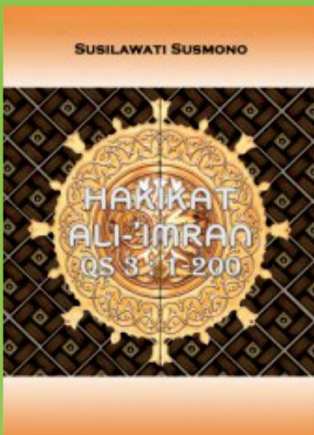
Didirikan pada tanggal 23 April 2011 dan menerapkan METODOLOGI ISAQ – Sesuai Dengan Kunci Tauhid. Metodologi ini ditulis oleh Ibu Hj. Susilawati Susmono pada tahun 2004 dan telah diterapkan di lembaga pendidikan ketauhidan sejak tahun 2007. METODOLOGI ini telah mendapatkan perlindungan Hak Cipta sejak 30 Mei 2005 dan perlindungan Merek sejak 13 Pebruari 2006. Lembaga Pendidikan Tinggi Ilmu Tauhid TUNAS SEJATI didirikan untuk: Mencetak sumber daya manusia yang memiliki banyak irisan diawali dengan Pribadi Sejati, Pemimpin Sejati sampai ke Guru Sejati.

HOLISTIK 7 KEHIDUPAN



IMAM AL-GHAZALI

Imam Al-Ghazali dikenal di seluruh dunia sebagai Hujjatul Islam, lahir di Ghazalah tahun 1059 M atau 450 H. Beliau telah menstrukturkan pendidikan sejati dengan ketat agar manusia dapat menjadi Hamba dan mengabdikan kepada Allah melalui 45 tingkatan yang terbagi 3, yaitu Stasiun/Peringkat (1 – 20), Hal (21 – 38) dan Ahwal (39 – 45). Struktur pendidikan ini banyak diterapkan dalam dunia pendidikan secara internasional. Dari 45 jalan yang harus ditempuh, Imam Al-Ghazali menekankan Riyadah (pembersihan hati dan jiwa) sebagai hal penting, yang dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu takhali, tahali dan tajalli, diawali dengan tobat.



HAKIKAT ALI-IMRAN

Buku ini merupakan intisari kajian yang dilakukan pada Institut Kajian Ilmu Al-Qur'an An-Najm - Jakarta, sebuah lembaga dibawah naungan Yayasan Tunas Sejati dan menjadi buku kurikulum di IKIA An Najm. Buku ini menguraikan jelas tentang pokok kajian Serat hakikat Ali Imran ayat 1 sd 200, pokok kajian sari hakikat Ali Imran secara universal dan menyeluruh ayat 1 sd 200, Mutiara Hikmah dan Kata Penutup. Insya Allah buku ini sangat berguna bagi pembaca yang ingin memahami isi, intisari, pesan-pesan dan makna terdalam dari Ali Imran yang padat dengan tuntunan, serta mengandung hikmah dan petuah yang mengharukan.

PENGURUS

Dewan Penasihat: Hj. Nuzulia Hasanah, Dr. rer. nat. Ir. Krisnani Setyowati. Pemred: Yuni Budiastuti SE., MBA. Redaktur Pelaksana: Bima Himawan ST, MM; Heveati Hilman MBA; Ir. Sandra Rina Sahelangi MBA. Kontributor: Anggota IKIA An Najm Jakarta. Humas: Ayu Anjartika SKPm, Drg. Murni. Keuangan: Ryan Seftianto. Design Grafis: Saskia Tasnim Utami, Produksi: Tomi Tri Andianto.

Bagi yang ingin berlangganan hubungi: Ayu Anjartika SKPm (Humas) No Hp: 081297803943
Harga: Rp 5.000/Bln (2x terbit)